

## PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE SCRIPT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA SMP

<sup>1</sup>Nur Mala Sari, Welven Aida<sup>2</sup>

<sup>12</sup>Universitas Pasir Pengaraian

[Nsari8497@gmail.com](mailto:Nsari8497@gmail.com), [welvenaida76@gmail.com](mailto:welvenaida76@gmail.com)

### Abstrak

Komponen pendidikan yang dimaksud antara lain guru, materi pembelajaran, metode, media, teknik pembelajaran, sarana dan prasarana dalam lembaga penyelenggara pendidikan. Permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran antara lain guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Nilai hasil belajar siswa sebagian besar masih di bawah KKM. Tujuan perbaikan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan. Desain prosedur penelitian ini terdiri dari 4 tahap yakni: (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Observasi, serta (4) Refleksi. Keempat tahapan itu selalu dilaksanakan setiap kali pelaksanaan perbaikan pembelajaran. Berdasarkan analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa saat skor dasar siswa mencapai KKM 7 siswa (36,84%). Pada saat ulangan harian I siswa yang mencapai KKM naik sebanyak 13 siswa (68,42%) pada saat ulangan harian II siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa (78,95%). Jadi dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan Tahun Pelajaran 2020/2021.

**Kata Kunci :** Belajar IPS, Pembelajaran Cooperative Script, hasil Belajar.

## APPLICATION OF COOPERATIVE SCRIPT LEARNING MODEL TO INCREASE IPS STUDENTS' STUDENTS' LEARNING OUTCOMES

<sup>12</sup>Universitas Pasir Pengaraian

[Nsari8497@gmail.com](mailto:Nsari8497@gmail.com), [welvenaida76@gmail.com](mailto:welvenaida76@gmail.com)

### Abstract

*The education components in question include teachers, learning materials, methods, media, learning techniques, facilities and infrastructure in educational institutions. Problems faced in the learning process include teachers still using learning models that do not attract students' attention. Most of the student learning outcomes are still below the KKM. The purpose of improvement in this study is to improve student learning outcomes in social studies subjects for class VII SMP Negeri 4 Kecepatan. The design of this research procedure consists of 4 stages, namely: (1) Action planning, (2) Action implementation, (3) Observation, and (4) Reflection. The four stages are always carried out every time the implementation of learning improvements is carried out. Based on the analysis and discussion, it can be concluded that student learning outcomes when the basic score of students reaches the KKM of 7 students (36.84%). During the first daily test, the students who achieved the KKM increased by 13 students (68.42%) during the second daily test, the students who reached the KKM were 15 students (78.95%). So it can be concluded that the application of the Cooperative Script learning model can improve the learning outcomes of social studies subjects for class VII students of SMP Negeri 4 Kecepatan for the 2020/2021 academic year.*

*Keywords: Social Studies Learning, Cooperative Script Learning, Learning Outcomes.*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan peristiwa yang sangat penting bagi bangsa Indonesia. Dalam membicarakan masalah pendidikan tidak terlepas dari kegiatan belajar dan mengajar. Sampai saat ini Indonesia masih pada problematika yaitu kualitas pendidikan. Peranan pendidikan dalam kemajuan bangsa sangat besar, pendidikan yang baik akan menghasilkan lulusan-lulusan bermutu tinggi sehingga dapat memajukan bangsa dalam berbagai hal, terutama dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Upaya peningkatan mutu pendidikan sangat perlu dilakukan secara menyeluruh, upaya itu meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai. Pengembangan aspek-aspek tersebut dilakukan untuk meningkatkan dan mengembangkan kecakapan hidup (life skill) melalui seperangkat kompetensi, hal ini dilakukan agar siswa dapat bertahan hidup, menyesuaikan diri dan berhasil dimasa datang.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah suatu bahan kajian terpadu yang merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi dan modifikasi diorganisasikan dari konsep-konsep ketrampilanketrampilan Sejarah, Geografi, Sosiologi, Antropologi, dan Ekonomi (Puskur,2001:9). Samlawi dan Maftuh (1999:1) menyatakan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang memadukan konsep-konsep dasar dari berbagai ilmu sosial disusun melalui pendidikan dan psikologis serta kelayakan dan kebermaknaannya bagi siswa dan kehidupannya.

Untuk mempelajari Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang terpenting adalah rasa cinta dan senang terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), karena ini merupakan motivasi dari dalam diri siswa yang harus ada dalam mempelajari mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Indikator keberhasilan pembelajaran akan tampak dengan tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam rencana pembelajaran. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu faktor penunjang dalam keberhasilan pembelajaran adalah kemampuan seorang guru dalam merencanakan, melaksanakan, serta mengorganisasikan proses pembelajaran. Indikasi ini dapat dilihat dari hasil pembelajaran berlangsung. Seperti pada saat ulangan IPS siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan pada materi kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan iptek, dari 19 siswa, yang mendapat nilai diatas KKM (70) hanya 7 siswa (36,84 %) dan siswa yang nilainya (12 orang) di bawah KKM (63.16 %). Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam menguasai materi sangat rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, untuk mengatasinya dapat dilakukan dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Script. Model pembelajaran ini diharapkan mampu membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi kegiatan ekonomi (produksi, distribusi, konsumsi) kaitannya dengan perkembangan IPTEK. Model pembelajaran Cooperative Script adalah metode belajar di mana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengikhtisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas (A'la, 2011:97). Lebih lanjut Slavin (1994:175) menyatakan bahwa model pembelajaran Cooperative Script adalah model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya ingat siswa. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah didapatkan dalam pemecahan masalah.

Penelitian yang relevan dengan yang dilakukan peneliti adalah penelitian Ferasiska Y Hasim (2013), Judul penelitian "Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa" Program Studi S-1 Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo dengan jumlah siswa 27 orang. Hasil penelitian pada pelaksanaan tindakan kelas ini yaitu, pada siklus I 62,97%, pada siklus II 81,49%, sedangkan siswa yang belum tuntas diremedial

kembali dengan penerapan metode Cooperative Script pada mata pelajaran IPS Terpadu kelas VIII-A. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Cooperative Script secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII-A Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu. Persamaan penelitian yang dilaku dengan penelitian Ferasiska Y Hasim adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran Cooperative Script pada pelajaran IPS pada tingkat sekolah yang sama serta sama-sama meningkatkan hasil belajar siswa. Perbedaan adalah pada jumlah siswa dalam penelitian.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas atau classroom action research. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pertama kali diperkenalkan oleh ahli psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946. Inti gagasan Lewin inilah yang selanjutnya dikembangkan oleh ahli-ahli lain seperti Stephen kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt, dan sebagainya. Menurut John Elliot bahwa yang dimaksud dengan PTK adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan di dalamnya (Elliot,1982). Pendapat yang hampir senada dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart, yang mengatakan bahwa PTK adalah suatu bentuk refleksi diri kolektif yang dilakukan oleh peserta-pesertanya dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran dan keadilan praktikpraktik itu dan terhadap situasi tempat dilakukan praktik-praktik tersebut (Kemmis dan Taggart,1988). Lebih lanjut, dijelaskan oleh Harjodipuro (dalam Takari .2010. Hal 6), bahwa PTK adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya. PTK bukan sekedar mengajar,PTK mempunyai makna sadar dan kritis terhadap proses perubahan dan perbaikan proses pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus 4 kali pertemuan dan dua kali ulangan harian. Siklus I dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis tanggal, 05 April 2021 dan 08 April 2021, siklus II dilaksanakan pada hari Senin dan Kamis pada tanggal, 19 April 2021 dan 22 April 2021. Pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran berlangsung selama 70 menit pada satu kali tatap muka yakni 2 x 40 menit. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap kelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu tahun pelajaran 2020/2021.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu yang berjumlah 19 orang. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan langsung pada siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan yang berjumlah 19 siswa. Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel penelitian adalah secara total sampling, yaitu semua siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan yang berjumlah 19 siswa berdasarkan rangking teratas, menengah dan terendah hasil ulangan harian. Sampel dalam penelitian ini, yaitu:

**Tabel 1. Sampel Penelitian**

No	Nama Sampel	Kelas
1	ANADIA	VII
2	ANDINI PUTRI	VII
3	ANGGUN	VII
4	AUNI	VII
5	CELSI	VII
6	DEVIA	VII
7	FERDI	VII

No	Nama Sampel	Kelas
8	FITMA SARI	VII
9	FITRI	VII
11	JEKI SAPUTRA	VII
12	M. RAMIS	VII
13	NABILA	VII
14	PARMA RANGKUTI	VII
15	ROMIKAN CANTIKA	VII
16	SARI	VII
17	SUPILA	VII
18	VIONA	VII
19	VIVIE	VII

**Sumber:** Arsip Data SMP Negeri 4 Kepenuhan Tahun Pelajaran 2019/2020

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu Lembar Observasi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Siswa (LKS).

a. Lembar Observasi.

Lembar observasi adalah lembar pengamatan yang bertujuan untuk mendapat data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Dari penelitian berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat.

b. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan gambaran prosedur dan manajemen pembelajaran untuk mencapai satu atau lebih kompetensi dasar yang ditetapkan dalam silabus. RPP disusun secara sistematis yang berisikan standar kompetensi, indikator pencapaian, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar, kegiatan pembelajaran, alokasi waktu, penilaian.

c. Lembar Kerja Siswa (LKS).

LKS memuat informasi, materi, dan latihan soal yang dilengkapi dengan langkah-langkah dari soal-soal yang harus dikerjakan dalam memahami materi pelajaran untuk meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.

### Hasil dan Pembahasan

Tindakan perbaikan pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah proses penerapan model pembelajaran Cooperative Script untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada materi kegiatan ekonomi kaitannya dengan perkembangan iptek di kelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan Tahun Pelajaran 2020/2021. Pelaksanaan tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan pada siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan yang berjumlah 19 orang, pada penelitian ini terdiri dari empat kali pertemuan dengan RPP dan dua kali ulangan harian.

## Siklus I

Pada pertemuan pertama ini kegiatan pembelajaran membahas tentang «tindakan, motif, dan prinsip ekonomi» yang berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran -1 dan LKS-1. Guru mengucapkan salam mengajak siswa berdoa menurut agamanya masing-masing serta memeriksa daftar hadir siswa, selanjutnya guru melakukan apersepsi. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran serta langkah-langkah kegiatan yang akan dilaksanakan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa untuk berpasangan dan membagikan wacana/materi untuk tiap siswa untuk dibaca dan didiskusikan beserta alat peraga berupa gambar kegiatan ekonomi bidang produksi di lingkungan sekitar. Pada saat siswa mendiskusikan wacana dan mempresentasikan hasil ringkasannya hampir setiap pasangan mengalami kesulitan dalam memahami dan mengerjakan ringkasannya. Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan dalam meringkas dan mempresentasikan hasil diskusinya. Setelah selesai meringkas wacana yang diberikan, guru meminta salah satu pasangan untuk mempresentasikan hasil ringkasannya, sedangkan pasangan siswa yang lain menyimak dan memberikan tanggapan terhadap hasil ringkasan yang disampaikan.

Pada saat diskusi terlihat ada siswa yang main-main, tidak memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru dan kurangnya aktivitas diskusi sesama pasangan. Hanya siswa yang aktif belajar saja yang mengerti. Sedangkan siswa yang kurang mengerti hanya diam saja dan menunggu jawaban dari temannya. Untuk mengatasi hal yang demikian guru melakukan tindakan yaitu berusaha menjelaskan langkah-langkah kegiatan untuk membaca dan meringkas wacana supaya siswa bisa memahami kegiatan yang dilaksanakan. Pada pertemuan kedua ini kegiatan pembelajaran membahas tentang manfaat kegiatan ekonomi bidang produksi, yang berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran -2 dan LKS-2. Sebelum pembelajaran dimulai guru dan siswa melakukan tanya jawab tentang materi yang sudah dipelajari pada pertemuan pertama setelah itu mengingatkan siswa kembali tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta melakukan apersepsi. Kemudian guru menjelaskan garis besar materi yang akan dipelajari siswa secara berpasangan. Guru memandu jalannya presentasi serta menyarankan siswa untuk merumuskan ringkasan yang sesuai dengan wacana serta memberikan pujian pada pasangan siswa terutama pasangan yang sudah mempresentasikan hasil ringkasannya. Guru memotivasi siswa supaya presentasi berikutnya agar lebih baik. Guru bersama siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan diakhir pembelajaran guru memberikan soal untuk dikerjakan dirumah sebagai pembiasaan dan tindak lanjut.

Pada pertemuan kedua ini guru langsung memberikan ulangan harian I dengan materi pokok tentang tindakan, motif, dan prinsip ekonomi, kegiatan ekonomi bidang produksi serta manfaatnya di lingkungan sekitar. Ulangan harian ini dilaksanakan selama 40 menit dengan jumlah soal sebanyak 10 soal. Tujuan dilaksanakannya ulangan harian ini untuk melihat sejauh mana tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

**Tabel 2. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Hasil		
		Nilai	Tuntas	Tidak Tuntas
1	ANADIA	80	V	
2	ANDINI PUTRI	80	V	
3	ANGGUN	80	V	
4	AUNI	80	V	

5	CELSI	70	V	
6	DEVIA	80	V	
7	FERDI	60		V
8	FITMA SARI	80	V	
9	FITRI	70	V	
10	JEKI SAPUTRA	60		V
11	M. RAMIS	60		V
12	NABILA	70	V	
13	NUR AISAH	70	V	
14	PARMA RANGKUTI	70	V	
15	ROMIKA CANTIKA	70	V	
16	SORI	70	V	
17	SUPILA	80	V	
18	VIONA	60		V
19	VIVIE	70	V	
	Jumlah		80	
	Nilai Terendah		40	
	Nilai Rata-Rata		67,37	
	Persentase Ketuntasan		68,42%	

Berdasarkan uraian proses pembelajaran dalam siklus pertama dan hasil pengamatan, maka ditemukan kelemahankelemahan yang dilaksanakan peneliti yaitu, sebagian siswa dalam pasangan masih terlihat pasif guru dalam menjelaskan langkah kegiatan terlalu lama sehingga waktu untuk berdiskusi menjadi sedikit. Dari kelemahankelemahan yang ditemui pada proses pembelajaran siklus pertama maka hal tersebut di atas pada pembelajaran siklus kedua akan menjadi perhatian untuk diperbaiki.

## Siklus II

Pada Siklus II pertemuan ketiga ini diawali dengan pembahasan pekerjaan rumah yang diberikan pada pertemuan kedua. Pada awal pembelajaran guru menyampaikan tujuan pembelajaran sesuai dengan materi dan menjelaskan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan langkah model pembelajaran Cooperative Script. Sesuai dengan alokasi waktu yang diberikan. Dalam berdiskusi masih terlihat beberapa siswa belum mengerti dengan tugas yang diberikan. guru membimbing dan memotivasi siswa agar siswa aktif dalam kegiatan bersama pasangannya. Selanjutnya bagi siswa yang berhasil dalam presentasinya guru memberikan penghargaan berupa pujian dan diakhir pembelajaran siswa diberikan soal dan rencana tindak lanjut berupa PR. Berdasarkan hasil diskusi penelitian dengan pengamat pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan ketiga ini secara umum lebih baik dari pertemuan kedua.

Pada pertemuan ke empat ini diawali dengan pembahasan PR yang diberikan pada pertemuan ketiga. Selanjutnya pertemuan ini membahas materi kegiatan konsumsi yang berpedoman pada -4 dan LKS-4. Dimulai dengan guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran. Guru membimbing dan memotivasi siswa agar siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru dan siswa menetapkan siapa yang pertama berperan sebagai pembicara dan siapa yang berperan sebagai pendengar. Pembicara yang ditunjuk oleh guru dan siswa, mempresentasikan hasil ringkasannya dan pasangan siswa yang lain menyimak, mengoreksi menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dan membantu mengingatkan ide-ide pokok dengan materi sebelumnya atau dengan materi lainnya. Pada akhir pembelajaran guru bersama siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dan siswa diberi tes formatif beserta tindak lanjut berupa pekerjaan rumah. Berdasarkan hasil diskusi peneliti dan pengamat pelaksanaan pembelajaran secara umum

sudah sesuai dengan perencanaan serta aktivitas guru dan siswa sudah mencerminkan model pembelajaran Cooperative Script. Pada pertemuan ini dilaksanakan ulangan harian 2 yang diikuti oleh 19 orang siswa dengan materi kegiatan konsumsi.

**Tabel 3. Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Siklus II**

No	Nama Siswa	Nilai	Hasil	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	ANADIA	80	V	
2	ANDINI PUTRI	80	V	
3	ANGGUN	80	V	
4	AUNI	80	V	
5	CELSI	70	V	
6	DEVIA	80	V	
7	FERDI	60		V
8	FITMA SARI	80	V	
9	FITRI	70	V	
10	JEKI SAPUTRA	60		V
11	M. RAMIS	60		V
12	NABILA	70	V	
13	NUR AISAH	70	V	
14	PARMA RANGKUTI	70	V	
15	ROMIKA CANTIKA	70	V	
16	SORI	70	V	
17	SUPILA	80	V	
18	VIONA	60		V
19	VIVIE	70	V	
	Jumlah		80	
	Nilai Terendah		60	
	Nilai Rata-Rata		71,58 %	
	Presentase Ketuntasan		78,59%	

Refleksi pada siklus II ini Siswa mampu mencapai kecakapan dan keterampilan yang diharapkan sesudah bermain peran, siswa mampu menggunakan model cooperative Script yang efektif untuk mencapai tujuan yang dirumuskan, siswa dapat memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, apakah tersedia waktu untuk bermain peran dan kesempatan kepada siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan komentar selama dan sesudah bermain peran, siswa sudah mengerti dan sudah terbiasa dengan model pembelajaran Cooperative Script, guru dalam membimbing siswa terlihat secara merata dan pelaksanaan sudah sesuai dengan waktu yang dialokasikan.

Analisis hasil Pengamatan Pengamatan pertama (Siklus I) aktivitas guru sudah sesuai rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa masih kurang aktif siswa masih canggung dalam model pembelajaran Cooperative Script, karena siswa belum memahami langkah-langkah kegiatan serta masih ada siswa yang hanya melihat temannya bekerja. Pengamatan kedua (Siklus I) aktivitas guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas siswa masih ada yang main-main dalam diskusi dan pada saat presentasi masih ada siswa yang malu untuk menyampaikan hasilnya. Pengamatan ketiga (Siklus II): aktivitas guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran, aktivitas

siswa dalam diskusi sudah cukup baik, hanya ada beberapa siswa yang belum menguasai pembelajaran. Pengamatan keempat (Siklus II) aktivitas guru sudah sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dan aktivitas siswa sudah mencerminkan model pembelajaran Cooperative Script. Siswa sudah aktif melakukan kegiatan, walaupun masih ada juga beberapa dari siswa yang hanya menunggu hasil dari temannya saja.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan dapat disimpulkan secara keseluruhan aktivitas guru dan siswa sudah sesuai dengan apa yang direncanakan pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan lembar kerja siswa. Analisis Data Hasil Belajar Melalui ulangan harian I dan ulangan harian 2 hasil yang diperoleh siswa sesudah tindakan, maka jumlah siswa yang mencapai KKM Indikator dapat dinyatakan dengan tabel 4. berikut ini:

**Tabel 4. Jumlah Siswa yang Mencapai KKM Tiap Indikator pada Ulangan Harian I**

NO	Indikator	Jumlah Soal	Jumlah siswa mencapai KKM	Presentasi
1	Melalui Model Cooperative Script peserta didik diharapkan mampu menganalisis hubungan antara tindakan, motif dan prinsip ekonomi dengan tepat dan mampu	5	13	68,42%
2	Melalui Model Cooperative Script peserta didik diharapkan mampu menjabarkan kegiatan produksi dengan tepat dan mampu menyajikan laporan hasil diskusi tentang kegiatan produksi dengan baik	5	13	68,42%
	Rata-rata	10	13	68,42%

Sumber : Arsip Data SMP Negeri 4 Kepenuhan Tahun Pelajaran 2020/2021

Dari tabel 4.3 ketercapaian indikator ulangan harian I pada indikator 1 dan 2 terdapat 13 siswa atau 68,42% yang sudah mencapai KKM, Jadi persentase siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian I adalah 68,42%. Siswa yang belum mencapai KKM pada indikator 1 dan 2 sebanyak 7 siswa atau 31,58%. Penyebabnya adalah siswa masih belum terbiasa dengan model pembelajaran Cooperative Script dan belum memahami langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Sedangkan hasil ulangan harian ke dua dapat dilihat pada tabel 5 berikut:

**Tabel 5. Jumlah Siswa yang Mencapai KKM Indikator pada Ulangan Harian II**

NO	Indikator	Jumlah Soal	Jumlah siswa mencapai KKM	Presentasi
1	Melalui Model Cooperative Script peserta didik diharapkan mampu <b>menjabarkan</b> kegiatan	5	15	78,95%

NO	Indikator	Jumlah Soal	Jumlah siswa mencapai KKM	Presentasi
	distribusi dengan tepat dan mampu <b>menyajikan</b> laporan hasil diskusi tentang kegiatan distribusi dengan baik			
2	Melalui Model Cooperative Script peserta didik diharapkan mampu menjabarkan kegiatan konsumsi dengan tepat dan mampu menyajikan laporan hasil diskusi tentang kegiatan konsumsi dengan baik	5	15	78,95%
	Rata-rata	10	15	78,95%

Sumber: Arsip Data SMP Negeri 4 Kepenuhan Tahun Pelajaran 2020/2021

Dari tabel 5. ketercapaian indikator ulangan harian II, pada indikator 1 dan 2 terdapat 15 siswa atau 78,95% yang sudah mencapai KKM. Jadi, persentase siswa yang mencapai KKM pada ulangan harian 2 adalah 78,95%. Siswa yang belum mencapai KKM pada indikator 1 dan 2 sebanyak 4 siswa atau 21,05%. Analisis Keberhasilan Tindakan peningkatan hasil belajar siswa kelas VII dari 19 siswa dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi nilai hasil belajar siswa berikut :

**Tabel 6. Daftar Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Belajar Siswa**

No	Interval Kelas	Skor Dasar	Ulangan Harian I	Ulangan Harian II
1		12	6	4
2	70-79	3	8	8
3	80-89	4	5	7
4	90-100	-	-	-
5	Jumlah Siswa	19	19	19

Sumber : Arsip Data SMP Negeri 4 Kepenuhan Tahun Pelajaran 2020/2021

Dari tabel 6. dapat diperoleh keterangan bahwa hasil belajar siswa saat skor dasar siswa mencapai KKM 7 siswa (36,84%). Pada saat ulangan harian I siswa yang mencapai KKM naik sebanyak 13 siswa (68,42%) pada saat ulangan harian II siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa (78,95%). Jadi dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kepenuhan Tahun Pelajaran 2020/2021.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari skor dasar, siswa yang mencapai KKM 70 hanya 7 siswa atau 36,84%, setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, hasil belajar siswa meningkat. Peningkatan tersebut diikuti dengan kreatifnya guru dalam merancang model pembelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar dan kebutuhan siswa. Penerapan model Pembelajaran Cooperative Script pada penelitian ini

memberikan hasil yang signifikan dalam rangka peningkatan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran Cooperative Script memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi. Siswa saling menjelaskan pengertian suatu konsep pada temannya. Sebenarnya sedang mengalami proses belajar yang sangat efektif yang bisa memberikan hasil belajar yang lebih maksimal dari pada kalau dia mendengarkan penjelasan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Miftahul A'la (2011:97), model pembelajaran Cooperative Script disebut juga scrip kooperatif adalah metode belajar dimana siswa bekerja berpasangan dan secara lisan mengiktisarkan bagian-bagian dari materi yang dipelajarinya dalam ruangan kelas. Lebih lanjut Slavin (1994:175) menyatakan bahwa Cooperative Script merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan daya igat siswa. Hal tersebut sangat membantu siswa dalam mengembangkan serta mengaitkan fakta-fakta dan konsep-konsep yang pernah di dapatkan dalam pemecahan masalah.

Hal yang ingin dicapai dari model pembelajaran Cooperative Script adalah :1) keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, 2) memperluas cakupan perolehan materi pembelajaran, 3) melatih berpikir kritis siswa, dalam menganalisis,dan melakukan kegiatan diskusi ( Susanto, 2013). Pada aktivitas siswa dalam proses pembelajaran terdapat kelemahan dan kekurangan, terlihat pada pertemuan pertama, siswa masih kurang aktif dan canggung dalam penerapan model pembelajaran Cooperative Script sehingga guru kesulitan dalam mengarahkan siswa. Hal ini peneliti beranggapan bahwa siswa baru pertama kali mengalami pembelajaran seperti ini. Namun setelah mengalami beberapa kali pertemuan tepatnya pada pertemuan ketiga siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran ini.

Selanjutnya dalam kegiatan diskusi, secara berpasangan, pada pertemuan pertama juga banyak siswa yang terlihat pasif. Namun jumlahnya terus berkurang untuk tiap pertemuan karena guru selalu membimbing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Secara garis besar dapat kita lihat hasil perbaikan pembelajaran mengalami perubahan yang baik dari skor dasar yaitu yang mencapai KKM hanya 7 siswa (36,84%) meningkat pada siklus I siswa yang mencapai KKM sebanyak 13 siswa (68,42%) dan pada siklus II meningkat lagi siswa yang mencapai KKM sebanyak 15 siswa (78,95%) jadi kenaikan persentase hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 10,53%. Adapun untuk siswa yang belum tuntas, peneliti melakukan kegiatan pembelajaran remedial terhadap siswa tersebut. Dengan demikian penerapan model pembelajaran Cooperative Script dalam menyelesaikan masalah pada mata pelajaran IPS materi kegiatan ekonomi bidang produksi, distribusi dan konsumsi di lingkungan sekitar di kelas VII semester 2 SMP Negeri 4 Kepenuhan Tahun Pelajaran 2020/2021 sudah tepat dan membuahkan hasil yang sangat memuaskan.

## Simpulan

Setelah melaksanakan perbaikan pembelajaran yang terdiri dari dua kali pertemuan pada Siklus I dan dua kali pertemuan pada Siklus II mata pelajaran IPS pada materi kegiatan ekonomi bidang produksi, distribusi dan konsumsi di lingkungan sekitar di kelas VII semester 2 SMP Negeri 4 Kepenuhan Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan menerapkan model pembelajaran Cooperative Script dapat diambil simpulan yaitu :

Pada Siklus I Dalam tahap proses penerapan model pembelajaran Cooperative Script diketahui bahwa pada penelitian siklus I, siswa cenderung pasif dan kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan siswa masih merasa asing dan belum terbiasa dengan model pembelajaran baru yang diterapkan oleh peneliti. Penggunaan model pembelajaran Cooperative Script pada siklus I dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi bidang produksi, distribusi dan konsumsi di lingkungan sekitar di kelas VII semester 2 SMP Negeri 4 Kepenuhan Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mencapai KKM. Pada

skor dasar siswa yang mencapai KKM hanya 7 siswa ( 36,84% ) setelah diadakan perbaikan, pada Siklus I siswa yang mencapai KKM 13 siswa ( 68,42% ).

Pada Pelaksanaan siklus II, siswa terlihat sangat antusias dan bersemangat untuk melakukan tahap demi tahap dalam mengikuti pembelajaran, selain itu keaktifan siswa juga terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I. Penggunaan model pembelajaran Cooperative Script pada siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi kegiatan ekonomi bidang produksi, distribusi dan konsumsi di lingkungan sekitar di kelas VII semester 2 SMP Negeri 4 Kepenuhan Tahun Pelajaran 2020/2021. Hal ini dapat dilihat dari bertambahnya siswa yang mencapai KKM. Pada siklus I siswa yang mencapai KKM 13 siswa ( 68,42% ) dan pada Siklus II siswa yang mencapai KKM 15 siswa ( 78,95% ). Persentase kenaikan hasil belajar siswa dari Siklus I 31,58% dan dari Siklus I ke Siklus II 10,53%. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru harus merancang desain pembelajaran agar lebih menarik, sehingga dapat menumbuhkan minat siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan. Dengan penerapan model pembelajaran Cooperative Script, terlaksananya pembelajaran yang aktif, menarik, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan kesimpulan perbaikan pembelajaran yang sudah dilaksanakan serta untuk lebih meningkatkan profesional guru dalam proses pembelajaran maka disarankan untuk Siswa dengan penerapan Cooperative Script dalam pembelajaran dapat membuat siswa mampu untuk menerapkan konsep yang dibangunnya sendiri, mampu dalam menyelesaikan masalah, siswa juga dapat interaktif dengan menarik. Dalam melaksanakan pembelajaran guru harus menciptakan multi strategi agar dapat mengembangkan seluruh potensi siswa salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Script.

## Daftar Pustaka

- A'la, Miftahul. 2011. *Quantum Teaching*. Yogyakarta: Divapres.
- Adiatma, Nizar Arga. 2015. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII di MTsN Kediri 2*. Program Studi S-1 Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Alit, Mahisa. 2002. *Pembelajaran kooperatif, Apa, dan Bagaimana*. Cirebon: SD Negeri 2 Bungkolor.
- Anggoro, Toha.M.dkk. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2008. *Model Silabus Kelas IV*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati & Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Entang, M. 1994. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Pengajaran Remedial*. Depdikbud: Dirjen Dikti Jakarta.
- Hadi, Sutrisno. 2007. *Statistik*. Yogyakarta: Andi.
- Hamadi, Heru. 2009. *Metode Pembelajaran Skrip Kooperatif (Cooperative Script)*. Bandung: Pusat Ilmu.
- Harahap, Halimah. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Script Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Pada Muatan Pelajaran IPS Di Kelas V*

Sekolah Dasar Islam Terpadu Raudhaturrahmah Pekanbaru Program Studi S-1  
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.

- Hasibuan dan Mujiono. 2006. Proses Belajar Mengajar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Hasim, Y Ferasiska. 2014. Penerapan Metode Cooperative Script Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. Program Studi S-1 Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo.
- Isjoni & Kasmianto. 2004. Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Pekanbaru : Sutra Beata Perkasa.
- Nuraida. 2016. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Cooperative Script Dan Team Quiz Dalam pelajaran IPS Di Kelas IX SMP Muhammadiyah 1 Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala Darussalam. Banda Aceh <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/2013/05/21/model-pembelajarancooperative-script/>
- Puskur. 2001. Kurikulum Berbasis Kompetenensi, Mata Pelajaran Sains Sekolah Dasar. Jakarta: Kompas.
- Rahmawati, Ilham. 2021. Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Script Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Program Studi Pendidikan IPS, Universitas Pasir Pengaraian. Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 31, No.1, Juni 2021,
- Riyanto, Yatim. 2009. Paradigma Baru Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Rohman, Pupuh Fathur. 2007. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Refika Aditama
- R, Takari, Enjah. 2010. Penelitian Tindakan Kelas pada Kegiatan Pengembangan Profesi Guru IPA SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA dan SMK. Bandung : PT Genesindo.
- Sagala, Syaiful. 2010. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta
- Samlawi, Fakhri dan Maftuh, Bunyamin. 1998. Konsep Dasar IPS. Bandung. Depdikbud.
- Sanjaya, W. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Slavin, RE. 1994. Educational Psychology Theory and Practice Third Edition. Massachusetts: Allyn and Bacon Sudjana.
- Nana. 2004. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar. Bandung: Sinar Baru Algensido Offset
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian Hasil dan Proses Belajar Mengajar. Bandung: Rosda Karya
- Supriono, Agus. 2014. Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM. Yogyakarta: Pustaka Belajar.

- Suryanto, Adi dkk. 2009. Evaluasi Pembelajaran di SD. Jakarta: Universitas Terbuka
- Taufiq, Agus, dkk. 2010. Pendidikan Anak di SD. Jakarta: Bumi Aksara
- W. Anitah, Sri. dkk. 2007. Strategi Pembelajaran di SD. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Wardhani, IGAK & Wihardit Kuswara. 2009. Penelitian Tindak Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Warsito. 2006. Bunga Rampai Keberhasilan Guru dalam Pembelajaran (SMA, SMK, dan SLB). Jakarta: Depdiknas.
- Yanti, Irma. 2013. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Take And Give Dan Model Cooperative Script Pada Pelajaran IPS Terpadu Di SMP Negeri 7 Banda Aceh. Universitas Syiah Kuala Darussalam. Banda Aceh.